

## Keterkaitan bonus demografi dan kemiskinan di Kalimantan Utara

Kurniawan<sup>1✉</sup>, Ricak Endri Roberto<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bulungan Tarakan, Bulungan.

### Abstrak

Kompleksitas permasalahan kemiskinan menjadi tantangan aktor pembangunan untuk mencapai *sustainable development goal* (SDGs) 1 mengakhiri kemiskinan di manapun dan dalam semua bentuk di provinsi Kalimantan Utara. Bonus demografi kurang menjadi perhatian dalam pengentasan kemiskinan. Penelitian komperhensif dan berfokus menjelaskan keterkaitan demografi dan kemiskinan di Indonesia minim. Selanjutnya, penelitian menjelaskan keterkaitan demografi dan kemiskinan di Kalimantan Utara terbatas pada rumah tangga pertanian miskin. Penelitian ini bertujuan untuk mengontrol dan mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji keterkaitan demografis dan kemiskinan di Kalimantan Utara. Teknik analisis data regresi *ordinary least square* (OLS) dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Eviews 12*. Bukti menarik didapatkan dari hasil analisis data menjelaskan variabel demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Utara. Temuan menarik tersebut menjelaskan tantangan dalam pengentasan yang dihadapi setiap kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Utara berbeda. Kondisi tersebut karena perbedaan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun), belum produktif (0-14 tahun) dan tidak produktif (65+ tahun). Kota Tarakan memiliki peluang dalam pengentasan kemiskinan lebih mudah dari kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Utara karena di dukung bonus demografi lebih baik.

**Kata kunci:** Kemiskinan; Kalimantan Utara

### *Linkages between demographic bonuses and poverty in North Kalimantan*

### Abstract

*The complexity of the problem of poverty is a challenge for development actors to achieve sustainable development goal (SDGs) 1 ending poverty anywhere and in all forms in the province of North Kalimantan. The demographic bonus is less of a concern in poverty alleviation. Comprehensive research that focuses on explaining the relationship between demography and poverty in Indonesia is minimal. Furthermore, the study explains that the relationship between demographics and poverty in North Kalimantan is limited to poor agricultural households. This study aims to control and fill this gap by examining the demographic and poverty linkages in North Kalimantan. Ordinary least square regression (OLS) data analysis technique was carried out using the help of the Eviews 12 application. Interesting evidence obtained from the results of data analysis explained that demographic variables had a positive and significant effect on poverty in North Kalimantan. These interesting findings explain the challenges in alleviation faced by each district/city in North Kalimantan province are different. This condition is due to differences in the number of people of productive age (15-64 years), not yet productive (0-14 years) and unproductive (65+ years). The city of Tarakan has the opportunity to reduce poverty more easily than the districts/cities in the province of North Kalimantan because it is supported by a better demographic bonus.*

**Key words:** Poverty; North Kalimantan

## PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Utara memerlukan lebih banyak aksi dari aktor pembangunan untuk mencapai *sustainable development goal* (SDGs) 1 mengakhiri kemiskinan di manapun dan dalam semua bentuk. Memastikan bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya yang miskin dan rentan, memiliki hak yang sama atas sumber daya ekonomi, serta akses ke layanan dasar, kepemilikan dan kendali atas tanah dan bentuk properti lainnya, warisan, sumber daya alam, teknologi dan layanan keuangan baru yang sesuai, termasuk keuangan mikro

**Tabel 1.**

Jumlah dan persentase penduduk miskin di Kalimantan Utara menurut daerah,  
Maret - September 2021

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)			Persentase Penduduk Miskin		
	Kota	Desa	Kota + Desa	Kota	Desa	Kota + Desa
Maret	25,96	26,91	52,86	5,85	9,82	7,36
September	23,88	25,61	49,49	5,32	9,31	6,83

Jumlah penduduk miskin di Kalimantan Utara pada September 2021 sebesar 49,49 ribu (6,83 persen). Persentase penduduk miskin yang berada di daerah perdesaan sebesar 9,31 persen, sedangkan di daerah perkotaan sebesar 5,32 persen. Kondisi kemiskinan di Kalimantan Utara menjelaskan aksi konkret dan berkelanjutan dibutuhkan untuk mempercepat pengentasan kemiskinan.

*Structural theory* menekankan demografi dan pasar tenaga kerja yang menyebabkan baik perilaku maupun kemiskinan (Brady, 2019). Perubahan demografis menjadi pendorong besar pengurangan kemiskinan global (Thurlow et al., 2019). Peningkatan proporsi penduduk usia kerja dan pengurangan rasio ketergantungan anak ditemukan terkait dengan peningkatan pertumbuhan produk domestik bruto per kapita, dengan efek positif yang serupa pada pengurangan kemiskinan (Cruz & Ahmed, 2018; Khaufelo et al., 2017). Perubahan demografi secara keseluruhan cenderung memiliki dampak yang jauh lebih besar terhadap kemiskinan (Barros et al., 2015; Nusrat, 2015; Wietzke, 2020; Levanon et al., 2019; Adamu & Abdullahi, 2021; Groznykh et al., 2020).

Struktur demografis secara signifikan berkaitan dengan keadaan ekonomi saat terjadi guncangan akibat konflik (Rovný et al., 2021; Hajra et al., 2017). Kemiskinan terkait dengan aspek sosio-demografis (Besagni & Borgarello, 2019; Shaukat et al., 2020). Struktur usia anak-anak dan lanjut usia terkait dalam kemiskinan (Williams & Baker, 2021; Winkle & Struffolino, 2018; Libois, F., & Somville, V. (2018). Rasio ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Biyase, & Zwane, 2018; Liu, 2018). Karakteristik demografis secara signifikan mempengaruhi inklusi keuangan di negara berkembang Asia. Selanjutnya, inklusi keuangan secara signifikan mengurangi kemiskinan dan menurunkan ketimpangan pendapatan. Mendorong untuk mempromosikan akses dan penggunaan layanan keuangan formal oleh segmen populasi yang terpinggirkan untuk memaksimalkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Park & Mercado, 2015; Omar & Inaba, 2020).

Di Indonesia perubahan demografis mempengaruhi hasil ekonomi dan tingkat kemiskinan (Qibthiyyah & Utomo, 2016; Sugiharti et al., 2022). Rumah tangga dengan karakteristik kepala rumah tangga tidak berpendidikan tinggi, kepala rumah tangga tidak atau bekerja di sektor informal, tinggal di daerah perdesaan, memiliki jumlah anggota rumah tangga lebih dari empat orang, luas lantai per kapita kurang dari 7,2 m<sup>2</sup> dan tidak memiliki akses air minum layak memiliki kecenderungan menjadi miskin lebih besar (Hasyim & Veriyanto, 2022). Kategori rumah tangga pertanian miskin provinsi Kalimantan Utara dipengaruhi oleh jumlah anggota rumah tangga, usia, dan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan memiliki kecenderungan yang paling tinggi dalam mempengaruhi suatu rumah tangga pertanian untuk masuk kedalam kategori miskin (Puspitasari, & Triscowati, 2022).

Bonus demografi menjadi peluang untuk mendorong penduduk miskin keluar dari lingkaran kemiskinan. Perubahan struktur usia penduduk membentuk lintasan pembangunan di banyak negara, membawa peluang dan tantangan. Sementara penuaan telah menjadi perhatian bagi ekonomi menengah ke atas dan berpenghasilan tinggi, pertumbuhan penduduk yang cepat akan terus berlanjut di negara-negara termiskin selama beberapa dekade mendatang. Pada saat yang sama, negara-negara ini akan melihat peningkatan berkelanjutan dalam jumlah penduduk usia kerja, dan pergeseran ini berpotensi untuk mendorong pertumbuhan dan mengurangi kemiskinan.

Penelitian komperhensif dan berfokus menjelaskan keterkaitan demografi dan kemiskinan di Indonesia minim. Bukti yang beragam di berbagai negara menjelaskan keterkaitan demografi dan kemiskinan di berbagai negara. Selanjutnya, penelitian menjelaskan keterkaitan demografi dan kemiskinan di Kalimantan Utara terbatas pada rumah tangga pertanian miskin. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan menguji keterkaitan demografis dan kemiskinan di Kalimantan Utara. Selanjutnya, mengembangkan model yang menjelaskan keterkaitan demografi dan kemiskinan.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dalam pemecahan masalah penelitian. Tujuan dari analisis deskriptif adalah menelaah data persentase penduduk miskin, jumlah penduduk miskin, garis kemiskinan, indeks kedalaman kemiskinan, indeks keparahan kemiskinan, persentase komoditi makanan terhadap garis kemiskinan makanan, persentase komoditi non makanan terhadap garis kemiskinan non makanan, rasio ketergantungan dan jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Uraian data pada penelitian memanfaatkan ketersediaan data.

Penelitian ini mengeksplorasi keterkaitan demografi dan kemiskinan di Kalimantan Utara yang mencakup kabupaten Malinau, kabupaten Bulungan, Kabupaten Nunukan, kabupaten Tana Tidung, dan kota Tarakan. Penelitian menggunakan data agregat dari kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Utara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data survei sosial ekonomi nasional (susenas) panel modul konsumsi dan kor Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Utara. Rentang waktu data yang digunakan adalah tahun 2013-2020 dipilih berdasarkan ketersediaan data. Total observasi data dalam penelitian ini berjumlah 40 data.

**Tabel 2.**  
Daftar variabel

Variabel	Data	Deskripsi
Kemiskinan	Persentase penduduk miskin	Badan pusat statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar ( <i>basic needs approach</i> ). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah orang yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita bulanan di bawah garis kemiskinan.
Demografi	Rasio ketergantungan ( <i>dependency ratio</i> )	Rasio ketergantungan ( <i>dependency ratio</i> ) adalah perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja). Data demografi menggunakan rasio ketergantungan merupakan salah satu pendekatan untuk mengetahui bonus demografi yang akan berguna bagi pembangunan di bidang kependudukan. Semakin tingginya persentase <i>dependency ratio</i> menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Teknik analisis data regresi *ordinary least square* (OLS) digunakan berdasarkan Wooldridge (2019). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Eviews* 12. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, model regresi OLS yang dibangun dalam penelitian ini digambarkan dalam persamaan berikut:

$$Poverty_{it} = \beta_0 + \beta_1 Demographic_{it} + u_i$$

Keterangan:

$Poverty_{it}$  : Kemiskinan

$Demographic_{it}$  : Demografi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kemiskinan di provinsi Kalimantan Utara

Persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Kalimantan Utara.

**Tabel 3.**

Persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota (persen)

Kabupaten/kota	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Malinau	10.48	10.26	7.26	7.15	8.06	7.68	6.96	6.63	7.30
Bulungan	12.04	12.03	8.50	8.99	9.93	9.44	8.78	9.06	10.03
Tana Tidung	10.21	9.48	6.35	6.11	6.63	5.08	4.72	4.81	5.15
Nunukan	9.51	9.38	5.61	5.25	6.22	6.71	6.11	6.36	6.79
Tarakan	7.90	7.79	5.11	5.17	6.32	6.15	6.00	6.24	6.71
Kalimantan Utara	-	-	6.24	6.23	7.22	7.09	6.63	6.80	7.36

Persentase penduduk miskin di Kalimantan Utara sejak tahun 2015-2021 mengalami tren fluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan. Tahun 2015 persentase penduduk miskin sebesar 6.24 persen dan tahun 2021 sebesar 7.36 persen. Kabupaten Bulungan dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Kalimantan Utara.

**Tabel 4.**

Jumlah penduduk miskin menurut kabupaten/kota (ribu jiwa)

Kabupaten/kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Malinau	5.63	5.71	6.69	6.63	6.23	6.16	6.39
Bulungan	10.93	11.85	13.40	13.03	12.40	13.08	13.48
Tana Tidung	1.38	1.41	1.64	1.34	1.34	1.46	1.49
Nunukan	9.84	9.63	11.91	13.38	12.69	13.76	13.94
Tarakan	11.91	12.52	15.84	15.97	16.11	17.33	17.57
Kalimantan Utara	39.69	41.12	49.47	50.35	48.78	51.79	52.86

Jumlah penduduk miskin di Kalimantan Utara sejak tahun 2015-2021 mengalami tren fluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan. Tahun 2015 jumlah penduduk miskin sebesar 39.69 ribu jiwa dan tahun 2021 sebesar 52.86 ribu jiwa. Kota Tarakan dengan jumlah penduduk miskin tertinggi di Kalimantan Utara. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

**Tabel 5.**

Garis kemiskinan menurut kabupaten/kota (rupiah/kapita/bulan)

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Malinau	473.906	516.247	528.287	539.742	585.654	616.161	650.444
Bulungan	352.063	383.642	398.397	413.294	448.548	472.569	486.524
Tana Tidung	326.201	354.012	366.856	376.876	406.949	425.348	440.599
Nunukan	327.515	351.479	377.736	403.045	430.630	450.718	479.712
Tarakan	485.447	519.774	572.213	613.593	654.308	696.585	711.268
Kalimantan Utara	475.620	513.614	552.040	586.049	651.416	681.035	710.994

Garis kemiskinan di Kalimantan Utara berdasarkan data tahun 2021 sebesar Rp710.994. Kabupaten Tana Tidung adalah kabupaten dengan garis kemiskinan terendah di Kalimantan Utara.

**Tabel 6.**  
Persentase komoditi makanan terhadap garis kemiskinan makanan menurut daerah,  
September 2021

Perkotaan		Perdesaan	
Komoditi	%	Komoditi	%
Beras	22,98	Beras	29,12
Rokok kretek filter	13,79	Rokok kretek filter	16,14
Bandeng	6,49	Telur ayam ras	6,03
Daging ayam	6,27	Mie instan	5,38
Telur ayam ras	5,44	Gula pasir	4,52
Kue basah	4,81	Bandeng	4,29
Mie instan	4,23	Daging ayam ras	4,03
Gula pasir	2,67	Roti	2,35
Mujair	2,62	Cabe rawit	2,24
Tahu	2,18	Kue basah	2,23
Kue kering/biskuit	2,03	Bawang merah	2,15
Roti	2,01	Tongkol/tuna	2
Tempe	1,98	Tepung terigu	1,85
Tongkol/tuna	1,87	Susu kental manis	1,7
Cabe rawit	1,67	Kue kering/biskuit	1,65

Komoditi makanan yang mempunyai andil terbesar dalam membentuk garis kemiskinan makanan di Kalimantan Utara pada bulan September 2021 antara daerah perkotaan dan perdesaan terdapat perbedaan pola. Kondisi menarik menjelaskan penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tetap mengalokasikan penghasilannya untuk membeli rokok kretek filter.

**Tabel 7.**  
Persentase komoditi non makanan terhadap garis kemiskinan non makanan menurut daerah, September 2021

Perkotaan		Perdesaan	
Komoditi	%	Komoditi	%
Perumahan	30,76	Perumahan	47,17
Listrik	14,41	Listrik	10,77
Bensin	9,29	Bensin	8,73
Pendidikan	6,61	Pendidikan	7,29
Kesehatan	5,44	Perlengkapan mandi	5,13
Air	5,03	Sabun cuci	3,32
Perlengkapan mandi	3,86	Perawatan kulit, muka, kuku, rambut	2,88
Perawatan kulit, muka, kuku, rambut	3,71	Pajak kendaraan bermotor	1,73
Pakaian jadi anak-anak	3,48	Pakaian jadi anak-anak	1,42
Pakaian jadi laki-laki dewasa	2,23	Kayu bakar	1,37
Pakaian jadi perempuan de- wasa	2,1	Pakaian jadi perempuan dewasa	1,36
Angkutan	1,82	Kesehatan	1,34
Barang kecantikan	1,63	Pakaian jadi laki-laki dewasa	1,23
Bahan pemeliharaan pakaian	1,54	Bahan pemeliharaan pakaian	1,06
Pajak kendaraan bermotor	1,53	Barang kecantikan	1

Komoditi terbesar penyumbang garis kemiskinan non makanan (GKNM) di perkotaan adalah perumahan sebesar 30,76 persen dan 47,17persen di perdesaan. Kondisi menarik tersebut terkait akses terhadap hunian layak dan terjangkau. Indeks kedalaman kemiskinan, merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.

**Tabel 8.**  
Indeks kedalaman kemiskinan (P1) menurut kabupaten/kota

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Malinau	0.810	0.700	1.130	0.930	0.850	1.160	0.850
Bulungan	1.370	1.250	1.530	1.250	1.640	1.320	1.560
Tana Tidung	0.920	0.610	0.470	0.230	0.320	0.330	0.890
Nunukan	0.530	0.670	0.800	0.990	1.320	0.870	0.680
Tarakan	0.230	0.670	1.450	0.990	0.700	0.770	1.010
Kalimantan Utara	0.790	0.780	1.210	1.090	1.160	0.840	0.870

Indeks kedalaman kemiskinan di Kalimantan Utara sejak tahun 2015-2021 mengalami tren fluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan. Tahun 2015 indeks kedalaman kemiskinan sebesar 0.790 dan tahun 2021 turun menjadi sebesar 0.870. Indeks keparahan kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin.

**Tabel 9.**

Indeks keparahan kemiskinan (P2) menurut kabupaten/kota

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Malinau	0.150	0.120	0.270	0.150	0.140	0.280	0.230
Bulungan	0.330	0.280	0.430	0.260	0.450	0.280	0.370
Tana Tidung	0.260	0.090	0.080	0.030	0.040	0.060	0.190
Nunukan	0.100	0.160	0.180	0.240	0.420	0.170	0.120
Tarakan	0.020	0.140	0.500	0.290	0.160	0.150	0.230
Kalimantan Utara	0.180	0.170	0.340	0.270	0.310	0.170	0.180

Indeks keparahan kemiskinan di Kalimantan Utara sejak tahun 2015-2021 mengalami tren fluktuatif. Tahun 2015 Indeks keparahan kemiskinan sebesar 0.180 dan tahun 2021 tetap sebesar 0.180.

#### Data rasio ketergantungan di Kalimantan Utara

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) merupakan salah satu pendekatan untuk mengetahui bonus demografi yang akan berguna bagi pembangunan di bidang kependudukan.

**Tabel 10.**

Rasio ketergantungan menurut kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Utara

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Malinau	55.72	55.22	51.39	50.80	50.27	49.82	49.39	49.02
Bulungan	53.83	53.29	49.55	48.97	48.45	48.02	47.62	47.28
Tana Tidung	48.22	47.79	44.52	43.99	43.53	43.11	42.75	42.41
Nunukan	55.50	54.98	51.03	50.44	49.91	49.46	49.04	48.67
Tarakan	48.72	48.29	44.52	43.97	43.48	43.05	42.65	42.30
Kalimantan Utara	52.39	51.90	48.10	47.53	47.02	46.58	46.17	45.82

Rasio ketergantungan di Kalimantan Utara sejak tahun 2013-2020 mengalami penurunan. Tahun 2013 rasio ketergantungan di Kalimantan Utara sebesar 52.39 dan tahun 2020 berkurang menjadi sebesar 45.82. Berdasarkan data terakhir tahun 2020, kabupaten Malinau dengan rasio ketergantungan tertinggi di Kalimantan Utara. Kota Tarakan dengan rasio ketergantungan terendah di Kalimantan Utara. Bonus demografi yang berbeda dimiliki kabupaten/kota di Kalimantan Utara.

**Tabel 11.**

Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di provinsi Kalimantan Utara (jiwa)

Kelompok umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	2020	2020	2020
0-4	30.030	28.612	58.642
5-9	29.196	27.869	57.065
10-14	33.533	30.967	64.500
15-19	34.145	31.167	65.312
20-24	33.955	30.729	64.684
25-29	33.182	29.781	62.963
30-34	32.439	28.906	61.345
35-39	30.334	26.735	57.069
40-44	28.053	24.308	52.361
45-49	24.281	20.745	45.026
50-54	19.603	16.342	35.945
55-59	15.326	12.629	27.955
60-64	10.746	8.780	19.526
65-69	7.230	5.958	13.188
70-74	4.520	3.823	8.343
75+	4.077	3.813	7.890
Kalimantan Utara	370.650	331.164	701.814

Pada tahun 2020 proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) adalah sebesar 69,65 persen non produktif 0-14 tahun (26,95%) dan 65+ tahun (3,39%) dari total populasi. Provinsi Kalimantan Utara memiliki bonus demografi karena penduduknya lebih banyak berada di usia produktif.

Hasil analisis data

Hasil analisis data untuk menjelaskan keterkaitan demografi dan kemiskinan di Kalimantan Utara diperoleh bukti berikut.

**Tabel 12.**  
Hasil analisis data

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C Demographic	-18.85360	2.540330	-7.421715	0.0000
	0.547193	0.052561	10.41067	0.0000
Effects Specification				

Bukti menarik didapatkan dari hasil analisis data pada Tabel 12 yang menjelaskan variabel demografi berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kalimantan Utara. Hasil analisis data tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya. Bukti menarik tersebut menjelaskan bonus demografi menyebabkan tantangan dalam pengentasan yang berbeda yang dihadapi kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Utara. Kota Tarakan dengan bonus demografi atau rasio ketergantungan (*dependency ratio*) lebih rendah dari seluruh kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Utara memiliki tantangan dalam pengentasan kemiskinan lebih mudah. Penduduk usia produktif di kota Tarakan lebih tinggi dari penduduk usia non produktif. Beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif di kota Tarakan untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan tidak produktif (65+) lebih mudah.

Pengentasan kemiskinan kabupaten Malinau lebih berat karena disebabkan rasio ketergantungan lebih tinggi. Beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif di kabupaten Malinau untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan tidak produktif (65+ tahun) lebih berat. Disisi lain, bertambahnya penduduk penduduk usia tidak produktif (65+ tahun) menjelaskan usia harapan hidup penduduk yang lebih tinggi.

## SIMPULAN

Bonus demografi berkaitan dengan kemiskinan di provinsi Kalimantan Utara. Tambahan bukti tersebut menjawab pertanyaan mengapa beberapa daerah lebih mudah dalam mengurangi kemiskinan dibandingkan daerah lainnya. Aksi dari aktor pembangunan dalam pencapaian *sustainable development goal* (SDGs) 1 mengakhiri kemiskinan di manapun dan dalam semua bentuk berkaitan kondisi demografi di Kalimantan Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adamu, A. M & Abdullahi, M. I. (2021). Impact of demographic and socio-economic variables on rural poverty in gwarzo local government area, kano state Nigeria. *Journal of management sciences* Volume 4, No 1.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Jumlah Penduduk Provinsi Kalimantan Utara Hasil Sensus Penduduk 2020. Provinsi Kalimantan Utara. Tanjung Selor.
- Badan Pusat Statistik. (2022a). Tingkat Kemiskinan Kalimantan Utara September 2021. Provinsi Kalimantan Utara. Tanjung Selor.
- Badan Pusat Statistik.. (2022b). Persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota tahun 2013-2021. Provinsi Kalimantan Utara. Tanjung Selor.
- Badan Pusat Statistik.. (2022c). Jumlah penduduk miskin menurut kabupaten/kota tahun 2015-2021. Provinsi Kalimantan Utara. Tanjung Selor.
- Badan Pusat Statistik.. (2022d). Garis kemiskinan menurut kabupaten/kota tahun 2015-2021. Provinsi Kalimantan Utara. Tanjung Selor.
- Badan Pusat Statistik.. (2022e). Indeks kedalaman kemiskinan (P1) menurut kabupaten/kota tahun 2015-2021. Provinsi Kalimantan Utara. Tanjung Selor.
- Badan Pusat Statistik.. (2022f). Indeks keparahan kemiskinan (P2) menurut kabupaten/kota tahun 2015-2020. Provinsi Kalimantan Utara. Tanjung Selor.
- Badan Pusat Statistik.. (2022g). Rasio ketergantungan menurut kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Utara tahun 2013-2020. Provinsi Kalimantan Utara. Tanjung Selor.
- Barros, D., Paes, R., Firpo., Pinheiro, S., Guedes., Roberta., Leite,, & Phillippe. G. (2015). Demographic changes and poverty in Brazil. Discussion Paper, No. 96, Institute for Applied Economic Research (ipea), Brasília.
- Biyase, M., & Zwane, T. (2018). An Empirical Analysis of the Determinants of Poverty and Household Welfare in South Africa. *The Journal of Developing Areas* 52(1), 115-130. doi:10.1353/jda.2018.0008.
- Brady, D. (2019). Theories of the Causes of Poverty. *Annual Review of Sociology*, 45: 155- 175. <https://doi.org/10.1146/annurev-soc-073018-022550>
- Cruz, M & Ahmed, S. A. (2018). On the impact of demographic change on economic growth and poverty. *World Development*, Volume 105, Pages 95-106. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.12.018>
- Dalaker, J. (2020). Demographic and Social Characteristics of Persons in Poverty: 2018. Congressional Research Service.
- Farah. N. (2015). Impact of Household and Demographic Characteristics on Poverty in Bangladesh: A Logistic Regression Analysis. 2015 Awards for Excellence in Student Research and Creative Activity - Documents. 3.
- Giorgio Besagni, Marco Borgarello, (2019). The socio-demographic and geographical dimensions of fuel poverty in Italy. *Energy Research & Social Science*, Volume 49, Pages 192-203. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2018.11.007>
- Groznykh R., Ignatieva E., Mariev O. & Serkova A. (2020). The impact of economic, demographic, and infrastructural factors on income inequality and poverty in Russia. *Proceedings of CBU in Economics and Business*, 1, 70-75. DOI: <https://doi.org/10.12955/peb.v1.21>
- Hajra, R, Szabo, S, Tessler, Z, Ghosh, T, Matthews, Z, & Foufoula-Georgiou, E (2017). Unravelling the association between the impact of natural hazards and household poverty: evidence from the Indian Sundarban delta. *Sustainability Science*, 1–12. Springer. DOI: <https://doi.org/10.1007/s11625-016-0420-2>



- Hasyim, M. N. A & veriyanto, A. (2022). analisis determinan rumah tangga miskin di provinsi Kalimantan Utara tahun 2020. *Jurnal ekonomika* volume 13 nomor 01.
- Khaufelo R. Lekobane & Tebogo B. Seleka (2017) Determinants of Household Welfare and Poverty in Botswana, 2002/2003 and 2009/2010, *Journal of Poverty*, 21:1, 42-60, DOI: 10.1080/10875549.2016.1141381
- Levanon, A., Saburov, E., Gangl, M., & Brülle, J. (2019). Trends in the demographic composition of poverty among working families in Germany and in Israel, 1991–2011. *Social Science Research*, Volume 83. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2019.06.009>
- Libois, F., & Somville, V. (2018). Fertility, household size and poverty in Nepal. *World Development*, 103, 311–322. doi:10.1016/j.worlddev.2017.11.005
- Liu, W., Xu, J., & Li, J. (2018). The Influence of Poverty Alleviation Resettlement on Rural Household Livelihood Vulnerability in the Western Mountainous Areas, China. *Sustainability*, 10(8): 2793. <https://doi.org/10.3390/su10082793>
- Omar, M.A & Inaba, K. (2020). Does financial inclusion reduce poverty and income inequality in developing countries? A panel data analysis. *Economic Structures* 9, 37. <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00214-4>
- Park, C.Y., & Mercado, R. V. (2015). Financial Inclusion, Poverty, Income Inequality in Developing Asia. *Asian Development Bank Economics Working Paper* 426.
- Puspitasari, F & Triscowati, D. W. (2022). Determinan rumah tangga pertanian miskin di provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal ekonomika* volume 13 nomor 01.
- Qibthiyyah, R & Utomo A. J. (2016). Family Matters: Demographic Change and Social Spending in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52:2, 133-159. DOI: 10.1080/00074918.2016.1211077
- Rovný, P., Moroz, S., Palkovic, J., & Horská, E. (2021). Impact of Demographic Structure on Economic Development of Ukrainian Coastal Regions. *Sustainability*, 13, 1798. <https://doi.org/10.3390/su13041798>
- Shaukat, B., Javed, S. A., & Imran, W. (2020) Wealth Index as Substitute to Income and Consumption: Assessment of Household Poverty Determinants Using Demographic and Health Survey Data. *Journal of Poverty*, 24:1, 24-44. DOI: 10.1080/10875549.2019.1678550
- Sugiharti, L., Purwono, R., Esquivias, M. A., & Jayanti, A. D. (2022). Poverty Dynamics in Indonesia: The Prevalence and Causes of Chronic Poverty. *Journal of Population and Social Studies (JPSS)*. Volume 30, 2022. pp. 423–447. doi.org/10.25133/JPSSv302022.025
- Thurlow, J., Dorosh, P., & Davis, B. (2019). Demographic Change, Agriculture, and Rural Poverty, Sustainable Food and Agriculture. Academic Press. Pages 31-53. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-812134-4.00003-0>
- Wietzke, FB. (2020). Poverty, inequality, and fertility: the contribution of demographic change to global poverty reduction. *Popul Dev Rev*. 46:65–99. <https://doi.org/10.1111/padr.12317>
- Winkle, Z. V & Struffolino, E. (2018). When working isn't enough: Family demographic processes and in-work poverty across the life course in the United States. *Demographic Research*: Volume 39, Article 12. DOI: 10.4054/DemRes.2018.39.12
- Williams, D. T & Baker R. S. (2021). Family Structure, Risks, and Racial Stratification in Poverty. *Social Problems*, 00, 1–22. doi: 10.1093/socpro/spab018
- Wooldridge, M. J. (2019). *Introductory Econometrics*. Seventh Edition. Cengage Learning. Boston.